

ABSTRAK

Syahmiruddin Pane, *Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2011.

Perbankan syariah walaupun tidak menerapkan bunga dalam transaksinya tetap saja merespon kondisi makro ekonomi dan bank tersebut terbukti mampu bertahan dalam menghadapi kondisi makro ekonomi anjlok. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) yang berlawanan dengan pola garis inflasi dan kurs. Ketika inflasi dan kurs mengalami peningkatan tingkat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) perbankan syariah justru mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya ketika inflasi dan kurs mengalami penurunan tingkat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) perbankan syariah mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tetap merespon fenomena-fenomena kondisi makro ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris inflasi dan kurs terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*). Perbankan syariah yang menjadi objek penelitian ini yaitu seluruh bank-bank syariah yang ada di Indonesia baik bank umum syariah maupun unit usaha syariah, tidak termasuk bank pembiayaan rakyat syariah. Data yang digunakan adalah data time series per bulan yaitu mulai Januari 2009 sampai dengan Agustus 2010, yang diunduh dari situs resmi Bank Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi berupa Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasi oleh Bank Indonesia. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji-t dan uji-F.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) perbankan syariah, setiap peningkatan inflasi di Indonesia akan mengakibatkan penurunan pembiayaan bermasalah (*non performing financing*). Kurs Rupiah atas US Dollar berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (*non performing financing*); setiap peningkatan kurs Rupiah akan mengakibatkan peningkatan pembiayaan bermasalah (*non performing financing*). Secara simultan, tingkat inflasi dan nilai kurs Rupiah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (*non performing financing*). Pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) perbankan syariah dapat ditentukan oleh inflasi dan kurs mencapai 50,3% pada model penelitian ini.

ABSTRACT

Syahmiruddin Pane, The Effect of Inflation and Exchange Rate on Non-Performing Financing in Islamic Banking, Thesis for the Graduate Program, The State Institute for Islamic Studies North Sumatra, 2011.

Islamic banks do apply interests in their transaction. In spite of this fact, they are still able to respond the macroeconomic conditions and have been able to survive in the face of plummeted macroeconomic conditions. This can be seen from the level of financing problems (Non Performing Financing / NPF) as opposed to the pattern of inflation and exchange lines. When inflation and exchange rate have increased the level of financing problems (Non Performing Financing / NPF), Islamic banking has decreased. Vice versa, when the inflation and exchange rate decreased levels of financing problems (Non Performing Financing / NPF), Islamic banking has increased.

The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the influence of inflation and exchange rate on the Non Performing Financing. Islamic banks studied here are both Syari'ah banks and Syari'ah business units, excluding BPRS. The data used in this study are those obtained from their monthly report from January 2009 until August 2010, which are downloaded from the official website of Bank Indonesia. While the technique of data analysis applies multiple linear regression, t-test and test-F.

The result of this study shows that the inflation has an effect on non-performing financing; any increase in the inflation will lead to decrease in non-performing financing. Rupiah exchange rate toward US dollar also affect the financing problem. So if the rupiah exchange rate increases, non-performing financing also increases. Simultaneously, the rate of inflation and the rupiah exchange rate affect non-performing financing. Non-performing financing in Islamic banking can be determined by inflation and exchange rate at 50.3% in this research model.

المخلص

شهمالدين تأثير التضخم وأسعار الصرف على الديون الراكدة في البنوك الشرعية، البحث للدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية سومطرة الشمالية ٢٠١١

المصرفية الإسلامية لا تنطبق الربى في معاملته لكنها لا تزال تستجيب لظروف الاقتصاد الكلي وقادرة على البقاء على قيد الحياة في مواجهة ظروف الاقتصاد المنخفض .وتمكن ملاحظة ذلك من مشاكل على الديون الراكدة خلافا لنمط من خطوط التضخم وأسعار الصرف . إذا زادت التضخم وسعر الصرف فزادت الديون الراكدة .وبالعكس إذا زادت التضخم وسعر الصرف انخفضت مستويات الديون الراكدة. . وهذا يدل على أن ظاهرة البنوك الإسلامية لا تزال تستجيب لظروف الاقتصاد الكلي

اما الغرض من هذه الدراسة هوالحصول على أدلة تجريبية على مستوى مشاكل التضخم وأسعار الصرف على الديون الراكدة . الخدمات المصرفية الإسلامية هنا هي جميع البنوك الإسلامية في إندونيسيا ، سواء المصارف الإسلامية وحدات الأعمال الإسلامية ، البيانات المستخدمة هي سلسلة زمنية من البيانات الشهرية ، أي ابتداء من يناير 2009 حتى أغسطس 2010 ، تم تحميلها من الموقع الرسمي لبنك اندونيسيا .تقنيات جمع البيانات باستخدام دراسة وثائق للإحصاء الخدمات المصرفية الإسلامية التي نشرها بنك اندونيسيا .أما أسلوب تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي المتعددة ، تي تجارب واختبار إف .

وأظهرت النتيجة أن التضخم له أثر على الديون الراكدة في المصرفية الإسلامية ، أي زيادة في معدل التضخم سوف يؤدي إلى مشاكل انخفاض التمويل. وسعر صرف الدولار يؤثر على مشاكل التمويل ، أي زيادة في سعر صرف الروبية سوف يؤدي إلى مشاكل زيادة التمويل .في وقت واحد ،إن معدل التضخم وسعر صرف الروبية يؤثران على مشاكل التمويل. يمكن تحديد التمويل المتعثرة في مجال الخدمات المصرفية الإسلامية من خلال التضخم وسعر الصرف عند 3،50٪ في هذا النموذج البحوث.